

## **Dampak Bantuan Sosial Tunai (Bst) Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kabupaten Buleleng**

*Nyoman Anggaditha Mahatriandini<sup>1</sup>, Putu Ayu Pramitha Purwanti<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana

Email: [anggaditha10@gmail.com](mailto:anggaditha10@gmail.com)

**Abstract.** *For the government, the Cash Social Transfers program is a form of policy in order to help ease the burden of living for impoverished communities and affected by the Covid-19 pandemic. Cash Social Transfers is a form of social security program by the central government in the form of cash benefits to protect family welfare during the Covid-19 pandemic. Cash Social Transfers does not directly impact on increasing people's purchasing power, but the program brings benefits to them, generally short-term, namely to meet daily needs such as basic necessities, because the burden of expenses that must be borne is higher than the funds received from the Cash Social Transfers program. This research was conducted on all families in Buleleng Regency with a sample size of 100 respondents. Data collection in this study was conducted using observation, questionnaire, and interview methods. The data analysis technique used in this research is logit (logistic regression). The result of the research concludes that the variables of Cash Social Transfers and demography variables (age, education, occupation, number of family members, and gender) simultaneously affect or have positive correlation with family welfare in Buleleng Regency. Partially there is a positive correlation between Cash Social Transfers and demography variables (age, education, occupation, number of family members, and gender) to the family welfare.*

**Keywords:** *Cash Social Transfers, demography variables, and family Welfare.*

**Abstrak.** Bagi otoritas publik, program Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan salah satu bentuk strategi untuk membantu meringankan beban hidup masyarakat miskin dan terdampak pandemi virus Corona. Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah jenis program pensiun yang didukung pemerintah oleh pemerintah pusat sebagai keuntungan uang untuk mengamankan bantuan pemerintah keluarga selama pandemi Coronavirus. Bantuan Sosial Tunai (BST) memang tidak secara langsung mempengaruhi peningkatan daya beli masyarakat, namun program tersebut memberikan keuntungan bagi mereka, kebanyakan untuk sementara waktu, khususnya untuk mengatasi masalah sehari-hari seperti pangan, mengingat beratnya biaya yang harus ditanggung lebih tinggi dari harta yang diperoleh dari program Bantuan Sosial Tunai. Seluruh keluarga di Kabupaten Buleleng diikutsertakan dalam sampel penelitian sebanyak 100 responden. Dalam penelitian ini, observasi, kuesioner, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Metode analisis data logit (regresi logistik) digunakan dalam penelitian ini. Kesejahteraan keluarga di Kabupaten Buleleng dipengaruhi secara simultan oleh minat terhadap variabel Bantuan Sosial Tunai (BST) dan variabel kontrol demografi (umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan jenis kelamin). Sampai taraf tertentu semua faktor dalam tinjauan ini, khususnya Bantuan Sosial Tunai (BST), usia, pelatihan, pekerjaan, jumlah kerabat, dan orientasi memiliki hubungan positif dan kritis terhadap bantuan pemerintah keluarga.

**Kata kunci:** Bantuan Sosial Tunai (BST), Variabel Demografi dan Kesejahteraan Keluarga.

## INTRODUCTION

Setiap negara maju dan berkembang, terus berupaya mencapai pertumbuhan ekonomi dengan tujuan yang sama: meningkatkan taraf hidup warganya. Dalam hal ini, bantuan pemerintah keluarga juga merupakan penanda penting dalam meningkatkan perbaikan moneter suatu negara. Menurut Agung Purwanto (2018), kesejahteraan keluarga dapat diukur dengan terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani, materi, dan non materi seseorang, serta kebutuhan hidup sehat. Kebutuhan konsumsi yang paling mendasar (seperti makanan, perumahan, dan pakaian) dan layanan sosial (seperti air minum, sanitasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan pendidikan) keduanya dianggap sebagai kebutuhan dasar atau kebutuhan dasar manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, ada orang yang mudah mendapatkan tenaga kerja dan produk dan ada orang yang sulit mendapatkannya. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh daya beli setiap orang yang dipengaruhi oleh pendapatannya. (Amali, 2020).

Mayoritas orang memegang keyakinan bahwa siklus kehidupan harus selalu berlanjut. Dalam kaitannya dengan ekonomi, ada kalanya Anda berada pada posisi kejayaan dan ada kalanya Anda berada pada posisi yang dianggap sulit (Anisa, M.A, 2018). Fakta bahwa krisis ekonomi suatu negara akan selalu berdampak pada pendapatan per kapita penduduk, sehingga menimbulkan krisis ekonomi keluarga, merupakan salah satu indikatornya. Salah satu variabel yang menyebabkan darurat ekonomi keluarga adalah adanya masalah besar di suatu negara sehingga semua orang terkena dampaknya, seperti gejolak Covid yang telah menyebabkan perekonomian suatu negara lumpuh. Pada Desember 2019, penyakit virus corona 2019 (Covid-19), yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan seperti flu biasa dan kondisi yang lebih serius seperti sindrom pernafasan akut yang parah, pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, China. Hingga Senin, 24 Agustus 2020, terdapat 155.412 kasus virus corona di Indonesia, menurut CNN Indonesia (CNN Indonesia, 24/08/20).

Sejauh mana wabah ini telah mempengaruhi setiap bangsa, termasuk Indonesia, tidak dapat disangkal. Kemunduran ekonomi negara menjadi salah satu akibatnya. Menurut Kresna dan Ahyar (2020), Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat penularan Covid-19 yang tinggi sehingga mendorong pemerintah untuk menerapkan berbagai kebijakan. Dengan membatasi kegiatan sosial, kebijakan berupa karantina wilayah bertujuan untuk membatasi penyebaran penyakit menular dengan mengurangi kerumunan dan kontak fisik (Kresna dan Ahyar, 2020). Namun, kebijakan ini sebenarnya berdampak signifikan pada berbagai sektor. Bidang ekonomi menjadi salah satu bidang yang terdampak. Banyak orang kehilangan pekerjaan dan sumber pendapatan akibat kebijakan ini. Perekonomian nasional bisa melemah

akibat dampak negatif yang bisa berlangsung lama. Menurut Yamali dan Putri (2020), Bank Dunia juga memproyeksikan hampir 35 juta orang akan tetap berada dalam kemiskinan. Selain itu, Bank Dunia memproyeksikan jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan ekstrem akan meningkat menjadi 922 juta jiwa pada tahun 2020. Pada Maret 2021, menurut data Badan Pusat Statistik, terdapat 26,42 juta jiwa yang masuk dalam kategori miskin. Dari total jumlah penduduk miskin di Indonesia, 201,97 ribu tinggal di Provinsi Bali.

**Tabel 1.**

**Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten Kota Tahun 2017-2021 (Ribuan Jiwa)**

| <b>Kabupaten/Kota</b> | <b>2017</b>   | <b>2018</b>   | <b>2019</b>   | <b>2020</b>   | <b>2021</b>   |
|-----------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Kab. Jembrana         | 14,78         | 19,35         | 13,55         | 12,60         | 14,24         |
| Kab. Tabanan          | 21,66         | 19,77         | 18,74         | 19,11         | 23,11         |
| Kab. Badung           | 13,16         | 12,97         | 11,89         | 13,75         | 18,52         |
| Kab. Gianyar          | 22,42         | 21,26         | 19,85         | 21,01         | 25,36         |
| Kab. Klungkung        | 11,15         | 10,43         | 9,66          | 8,76          | 10,19         |
| Kab. Bangli           | 11,76         | 11,05         | 10,08         | 9,56          | 11,68         |
| Kab. Karangasem       | 27,02         | 26,02         | 25,99         | 24,69         | 30,52         |
| Kab. Buleleng         | 37,48         | 30,20         | 34,26         | 35,25         | 40,92         |
| Kota Denpasar         | 20,70         | 20,72         | 19,83         | 20,48         | 27,41         |
| <b>Provinsi Bali</b>  | <b>180,13</b> | <b>171,76</b> | <b>163,85</b> | <b>165,19</b> | <b>201,97</b> |

Sumber: *Survei Sosial Ekonomi Nasional (BPS, 2022)*.

Berdasarkan tabel 1, angka kemiskinan di Kabupaten Buleleng akan terus meningkat antara tahun 2019 hingga 2021. Hal ini sebagai akibat dari pandemi Covivirus-19 yang melanda dunia dan berdampak pada perekonomian dimana-mana, termasuk Kabupaten Buleleng di Bali. Provinsi. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2022, Kabupaten Buleleng memiliki angka kemiskinan tertinggi pada tahun 2021 dengan jumlah penduduk mencapai 40,92 ribu jiwa. Hal ini dikatakan karena pandemi Covid-19 telah menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan atau sumber penghasilan lainnya.

Berbagai isu muncul dan masyarakat Indonesia mulai banyak mengeluh selama pandemi virus Corona, otoritas publik membuat beberapa proyek yang berhubungan dengan bantuan, salah satunya adalah Program Bantuan Sosial Uang (BST). Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah program bantuan administrasi melalui Layanan Keakraban (Kemensos) yang difokuskan pada keluarga kurang mampu yang terkena dampak pandemi virus Corona. Sejak Januari hingga Juli 2021, Kementerian Sosial memberikan bantuan sosial kepada masyarakat Bali senilai total Rp449 miliar. Menurut [baliprov.go.id](http://baliprov.go.id), lebih dari Rp 124 miliar telah disalurkan antara Januari hingga Juni 2021, dan lebih dari 103 ribu keluarga menerima Rp 600.000 per bulan selama setahun ([baliprov.go.id](http://baliprov.go.id)). Di tengah pandemi Covid-19, pemerintah

membuat kebijakan ini dengan maksud untuk tetap melindungi masyarakat dan meringankan beban mereka agar dapat hidup layak dan memenuhi kebutuhan sehari-hari (kemensos.go.id). Ketersediaan dana masyarakat dalam bentuk bantuan sosial diharapkan dapat menjaga stabilitas kesejahteraan setiap keluarga dan meningkatkan pendapatan individu, setidaknya dalam lingkup keluarga. Akibatnya, diperkirakan akan terjadi pertumbuhan akibat adanya tambahan pendapatan dari sumber lain sehingga memungkinkan peningkatan konsumsi keluarga pada masa pemulihan ekonomi pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (kemensos.go.id, 2021).

Tingkat bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga yang juga dapat diperkirakan melalui beberapa faktor demografi termasuk usia, sekolah, pekerjaan, jumlah kerabat, dan orientasi. Umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga menurut Pardomuan Sihombing (Sihombing, 2021). Semakin tinggi usia dalam rentang usia yang berguna, semakin tinggi kemungkinan kehidupan yang lebih sejahtera dan membumi.

Menurut Todaro (2011) menegaskan bahwa pendidikan merupakan investasi modal manusia untuk pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut Notoatmojo (2012), pendidikan diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendorong seseorang untuk meningkatkan produktivitas kerjanya, karena apabila seseorang memiliki pekerjaan artinya mereka memiliki sumber pendapatan atau penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pemenuhan kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, papan dan yang lainnya. Pada akhirnya, orang yang produktif dapat mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan terhindar dari kemiskinan (Notoatmojo, 2012).

**Tabel 2.**  
**Jenjang Pendidikan Kepala Keluarga di Kabupaten Buleleng Tahun 2021**

| <b>Jenjang Pendidikan</b> | <b>Jumlah (Orang)</b> |
|---------------------------|-----------------------|
| Tidak Sekolah             | 13.367                |
| Tamat SD/Sederajat        | 98.546                |
| Tamat SMP/Sederajat       | 35.398                |
| Tamat SMA/Sederajat       | 69.222                |
| Tamat D-1 dan 2/Sederajat | 4.644                 |
| Tamat D-3/Sederajat       | 3.285                 |
| Tamat S-1/Sederajat       | 11.716                |
| Tamat S-2/Sederajat       | 849                   |
| Tamat S-3/Sederajat       | 114                   |
| <b>Total</b>              | <b>237.141</b>        |

Sumber: *Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng (2022)*

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar kepala keluarga di Kabupaten Buleleng telah tamat Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 98.456 KK, disusul dengan SLTA sederajat sebanyak 69.222 KK. Namun demikian, ada juga kepala keluarga yang mengikuti pendidikan tinggi hingga jenjang S-1/ sederajat dengan S-3/ sederajat. Ini menunjukkan bahwa hampir pasti, pembinaan keluarga puncak di Buleleng Rule juga akan tercipta. sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas kepala keluarga hanya berpendidikan tamat SD. sehingga kesejahteraan keluarga akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Kemungkinan mendapatkan pekerjaan juga meningkat ketika kepala keluarga memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Komponen penggerak penting yang membuat orang bekerja adalah adanya persyaratan yang harus dipenuhi. Sehingga bisa membangun derajat bantuan pemerintah keluarga.

Dalam penelitian ini, tingkat kesejahteraan keluarga juga diukur dari jumlah anggota keluarga. Menurut Agung Purwanto dalam (Agung Purwanto, 2018) jumlah sanak keluarga sangat mempengaruhi bantuan pemerintah keluarga. Kesejahteraan keluarga akan meningkat jika semakin banyak anggota keluarga yang produktif atau mampu bekerja, karena mereka akan memperoleh pendapatan individu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, memiliki jumlah anak yang banyak dan masih bersekolah dapat memotivasi orang tua untuk bekerja mencari nafkah bagi keluarga yang anggota keluarganya belum produktif atau belum produktif. Sejauh mana kesejahteraan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan tidak secara langsung dipengaruhi tetapi dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pendapatan dan tingkat pengeluaran. Jumlah bangsal keluarga akan mempengaruhi tingkat penggunaan keluarga, dengan mempertimbangkan kebutuhan penggunaan sehari-hari akan meningkat dengan jumlah bangsal. Semua Kepala Keluarga di

Kabupaten Buleleng yang menerima Bantuan Sosial Tunai (BST) atau tidak menerima BST dan terdampak pandemi Covid-19 seperti di-PHK, mengalami kebangkrutan, atau di-PHK saat pandemic menjadi fokus dari penelitian ini. dan kepala rumah tangga berstatus rendah. Jumlah kepala keluarga dihitung berdasarkan jumlah kartu keluarga di Kabupaten Buleleng mulai sekitar tahun 2021, yakni 237.141 ribu KK yang terdaftar di Disdukcapil Pemerintah Buleleng ([disdukcapil.bulelengkab.go.id](http://disdukcapil.bulelengkab.go.id)).

**Tabel 3.**  
**Jumlah KK disetiap Kecamatan di Kabupaten Buleleng Tahun 2021**

| <b>Kecamatan</b> | <b>Kepala Keluarga Laki-Laki</b> |                | <b>Perempuan</b> |
|------------------|----------------------------------|----------------|------------------|
| Banjar           | 26.959                           | 24.123         | 2.836            |
| Buleleng         | 44.661                           | 39.045         | 5.616            |
| Busung Bui       | 15.409                           | 14.200         | 1.209            |
| Gerokgak         | 28.741                           | 26.200         | 2.541            |
| Kubutambahan     | 20.586                           | 18.877         | 1.709            |
| Sawan            | 24.429                           | 21.800         | 2.629            |
| Seririt          | 28.912                           | 25.540         | 2.372            |
| Sukasada         | 25.006                           | 22.646         | 2.360            |
| Tejakula         | 22.438                           | 20.634         | 1.804            |
| <b>Total</b>     | <b>237.141</b>                   | <b>213.065</b> | <b>24.076</b>    |

Sumber: *Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng, 2022.*

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat jumlah kepala keluarga di Kabupaten Buleleng sebanyak 237.141 ribu. Terdapat 213.065 ribu kepala keluarga laki-laki, dan ada 24.076 ribu kepala keluarga perempuan. Mayoritas pemimpin keluarga di Kabupaten Buleleng adalah laki-laki, bisa disimpulkan. Pendapatan pekerja dipengaruhi oleh jenis kelamin, menurut penelitian (Bhaskara, 2019), dengan penghasilan laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Dalam tinjauan ini ada dugaan bahwa perempuan dianggap sebagai ibu rumah tangga yang berkewajiban mengurus segala kepentingan di rumah, sedangkan laki-laki berkewajiban sebagai pencari nafkah, maka upah perempuan seringkali lebih rendah dari upah laki-laki karena kesempatan untuk pekerjaan yang didapat bukanlah hal yang serupa, sehingga bisa dikatakan bahwa bantuan pemerintah laki-laki juga lebih tinggi daripada perempuan. Penelitian ini harus dilakukan sebagai evaluasi keberlanjutan program agar kesejahteraan keluarga dapat tercapai di masa mendatang, khususnya di masa pandemi. Sampai saat ini belum ada penelitian yang mengkaji pengaruh Bantuan Sosial Tunai (BST) dan variabel demografi sebagai variabel kontrol terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Buleleng. Peneliti yang ingin meneliti pengaruh Bantuan Sosial Tunai (BST) dan variabel demografi Covid-19 terhadap kesejahteraan keluarga di Kabupaten Buleleng dapat melakukannya dengan latar belakang informasi tersebut.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas (X) diantaranya Bantuan Sosial Tunai (BST) (X1) yang merupakan variabel interest dan variabel demografi (usia (X2), pendidikan (X3), pekerjaan (X4), jumlah anggota keluarga (X5), dan jenis kelamin (X6) yang merupakan variabel kontrol terhadap variabel terikat (Y) yaitu kesejahteraan keluarga di Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah keluarga berdasarkan Kartu Keluarga (KK) di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 237.141 Keluarga di Kabupaten Buleleng. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling. Dengan menggunakan rumus Slovin, dari jumlah populasi yaitu 237.141 Keluarga (KK) di Kabupaten Buleleng dengan batas kesalahan 10 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 99,95 sampel atau dibulatkan menjadi 100 sampel. Pengambilan jumlah sampel penelitian di Kabupaten Buleleng ditentukan dengan menggunakan metode accidental proportionate stratified sampling. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa data yang didapatkan melalui penyebaran kuisioner kepada sampel yang telah ditentukan dan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan Kabupaten Buleleng, dan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Buleleng, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng serta literatur lainnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dengan pihak terkait (Dinas Sosial Kabupaten Buleleng), dan dengan instrument kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif dan logit (regresi logistik) dengan bantuan program SPSS versi 24.0. Model persamaan regresi logistik (logit) adalah sebagai berikut:

$$Y = \ln \frac{P}{1-P} = Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + \mu$$

- Keterangan :
- Y : Kesejahteraan Keluarga (1= terpenuhi, 0= tidak terpenuhi)
  - Ln : log *off odd*
  - P : Probabilitas
  - $\beta_0$  : Intersep
  - $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  : Parameter
  - X1 : Bantuan Sosial Tunai (BST) (1= menerima BST, 0 =tidak menerima BST)
  - X2 : Umur
  - X3 : Pendidikan Kepala Keluarga
  - X4 : Pekerjaan Kepala Keluarga
  - X5 : Jumlah Anggota Keluarga
  - X6 : Jenis Kelamin
  - $\mu$  : Variabel Pengganggu (*error*)

## RESULT AND DISCUSSION

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini dan data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dijelaskan dengan menggunakan statistik deskriptif. Bantuan Sosial Tunai (BST), umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan jenis kelamin merupakan variabel dalam penelitian ini. Tabel 4 menampilkan hasil perhitungan statistik deskriptif:

**Tabel 7**  
**Descriptive Statistics**

| Variabel                    | N   | Minimu<br>m | Maximu<br>m | Mean  | Std. Deviation |
|-----------------------------|-----|-------------|-------------|-------|----------------|
| BST                         | 100 | 0           | 1           | .65   | .480           |
| Umur                        | 100 | 48          | 65          | 52.35 | .427           |
| Pendidikan                  | 100 | 0           | 18          | 11.45 | .397           |
| Pekerjaan                   | 100 | 0           | 1           | .93   | .026           |
| Jumlah Anggota Keluarga     | 100 | 1           | 7           | 4.37  | .026           |
| Jenis Kelamin               | 100 | 0           | 1           | .16   | .124           |
| Kesejahteraan Keluarga      | 100 | 0           | 1           | .86   | .037           |
| Valid N ( <i>listwise</i> ) | 100 |             |             |       |                |

Sumber: *Data Primer Diolah, dengan SPSS 2023*



Temuan perhitungan statistik berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa N atau jumlah data untuk setiap variabel yang valid adalah 100. Dari 100 tes informasi, faktor BST, usia, instruksi, pekerjaan, jumlah kerabat, dan orientasi menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih sederhana daripada nilai tipikal - normal (nilai rata-rata) dan yang menyiratkan bahwa penyebaran informasi merata atau dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang cukup besar antara faktor BST terendah dan tertinggi.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh Bantuan Sosial Tunai (BST), usia, pendidikan, pekerjaan, ukuran keluarga, jenis kelamin, dan jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Kabupaten Buleleng. Dalam studi ini, analisis regresi logistik menghasilkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**

|                        | <b>B</b> | <b>S.E.</b> | <b>Wald</b> | <b>df</b> | <b>Sig.</b> | <b>Exp(B)/OR</b> |
|------------------------|----------|-------------|-------------|-----------|-------------|------------------|
| Step 1 <sup>a</sup> X1 | 1.671    | .724        | .5329       | 1         | .021        | 5.316            |
| X2                     | .081     | .041        | .3.990      | 1         | .046        | 1.084            |
| X3                     | .300     | .092        | 10.60       | 1         | .001        | 1.349            |
| X4                     | 1.447    | .718        | 4.058       | 1         | .044        | 4.251            |
| X5                     | .369     | .186        | 3.946       | 1         | .047        | 1.447            |
| X6                     | 1.328    | .666        | 3.972       | 1         | .046        | 3.774            |
| Constant               | -        | 2.782       | 14.76       | 1         | .000        | .000             |
|                        | 10.691   |             | 3           |           |             |                  |

Sumber: *Data diolah dengan SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel 8 diatas, maka didapat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = \ln \frac{P}{1-P} = Y = - 10.691 + 1.671 X1 + 0.081 X2 + 0.300 X3 + 1.447 X4 + 0.369X5 + 1.328$$

**X6**

Uji Simultan atau *Omnibus Tests of Model Coefficients* digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah semua variabel independen yang terdiri dari Bantuan Sosial Tunai (BST), umur, Pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan jenis kelamin mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu kesejahteraan keluarga. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan dapat dilihat pada *output* tabel 4.9 yaitu membandingkan f-hitung dan tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 9**  
***Omnibus Test of Model Coefficients***

|             | Chi-square | df | Sig. |
|-------------|------------|----|------|
| Step 1 Step | 54.200     | 6  | .000 |
| Block       | 54.200     | 6  | .000 |
| Model       | 54.200     | 6  | .000 |

Sumber: *Data diolah dengan SPSS, 2023*

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ( $n=100$ ) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ( $k=7$ ), maka *degree of freedom* ( $df_1$ ) =  $k-1 = 7-1 = 6$  dan ( $df_2$ ) =  $n-k = 100-7 = 93$ , dimana tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Maka  $f_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel distribusi F untuk probabilitas 0,05, yaitu 2,20. Berdasarkan tabel 9 dapat diperoleh nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $54.200 > 2.20$ ) dengan tingkat signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Bantuan Sosial Tunai (BST), umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan jenis kelamin secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan tabel 8, variabel Bantuan Sosial Tunai (BST) ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien positif sebesar 1,671 yang menunjukkan bahwa probabilitas kesejahteraan keluarga akan meningkat sebesar 1,671 persen jika kepala keluarga menerima bantuan sosial tunai dan nilainya variabel lainnya tetap konstan. Nilai OR sebesar 5,316, menunjukkan bahwa kepala keluarga penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) memiliki peluang sukses yang lebih besar daripada kepala keluarga yang tidak menerima bantuan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Samuel, F., dan Stavropoulou, M. (2016), yang menemukan bahwa menerima bantuan sosial tunai dapat meningkatkan rasa aman finansial seseorang dan sebagai hasilnya, mengurangi stres dan kecemasan. Bagaimanapun, ketika transfer uang tidak cukup untuk mengatasi semua masalah, kehadiran mereka dapat membantu penerima manfaat dengan mengelola kesulitan sehari-hari dan menutupi biaya makanan, pendidikan, dan klinis. Selain

itu, penelitian yang dipimpin oleh Kilburn et al, (2016) juga melihat pengaruh program *Unconditional Cash Transfer* (UCT) terhadap bantuan pemerintah keluarga.

Penelitian menunjukkan bahwa kenaikan gaji keluarga dari perpindahan uang tunai dapat secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Uang tersebut digunakan oleh keluarga penerima untuk memperbaiki taraf hidup keluarganya dan memastikan bahwa kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, terpenuhi. Dengan meringankan beban untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bantuan tunai membuat penerima manfaat lebih bahagia dalam jangka pendek dan memberi mereka harapan untuk masa depan yang lebih baik. Saat memimpin rapat top to bottom dengan Bansos Rezim Buleleng, masih terdapat beberapa kendala dalam sosialisasi Bansos Uang, seperti adanya individu yang terkena dampak pandemi atau miskin namun pada saat yang sama tidak mendapatkan BST, sebaran cadangan BST tidak on track, dan masih banyak pihak yang mengeluhkan bahwa cadangan BST yang diberikan kurang.

Variabel umur (X2) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,081 yang menunjukkan bahwa probabilitas kesejahteraan keluarga di Kabupaten Buleleng meningkat sebesar 0,081 persen setiap tahun bertambahnya usia kepala keluarga, seiring dengan bertambahnya nilai variabel lainnya. tetap konstan. Nilai OR sebesar 1.084 mengandung arti bahwa semakin tinggi usia kepala keluarga maka semakin besar kemungkinan untuk sejahtera berkali-kali lipat. Menurut Pardomuan Robinson Sihombing dkk. (2021), usia memiliki hubungan positif yang signifikan dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Temuan ini konsisten dengan penelitian ini. Semakin tinggi usia, kemungkinan hidup lebih sejahtera akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan Suandi et al. (2019) dalam Sihombing, P., R. (2021), yang menegaskan bahwa ada hubungan antara usia dengan tingkat kesejahteraan. Usia berkaitan dengan tingkat kedewasaan. Semakin tinggi usia dalam rentang usia yang berguna, maka derajat perkembangan juga akan meningkat.

Variabel Pendidikan (X3) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,300 yang menunjukkan bahwa probabilitas kesejahteraan keluarga meningkat sebesar 0,300 persen untuk setiap tahun kepala keluarga bersekolah, dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Nilai OR sebesar 1,349 menunjukkan bahwa kemungkinan kesejahteraan meningkat sebesar 1,349 kali bagi kepala keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pemikiran bahwa pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia bagi pembangunan ekonomi suatu bangsa yang dikemukakan oleh Todaro (2011). Kita dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan. Hal ini dapat mendorong peningkatan produktivitas kerja seseorang, yang pada akhirnya membantu seseorang terhindar dari kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraannya. Orang dengan pendidikan tinggi umumnya akan mendapatkan gaji yang lebih tinggi daripada individu yang menempuh pendidikan rendah (Notoatmojo, 2012).

Variabel Pekerjaan (X4) memiliki nilai koefisien positif sebesar 1.447, artinya apabila kepala keluarga bekerja, maka probabilitas kesejahteraan keluarga akan meningkat sebesar 1.447 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap. Nilai OR sebesar 4.251, artinya kepala keluarga yang bekerja memiliki peluang untuk sejahtera sebesar 4.251 kali lebih besar dibandingkan dengan kepala keluarga yang tidak bekerja. Menurut Payaman Simanjuntak, (1998) aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih Agustriyani, 2022 yang menyatakan bahwa variabel tingkat pekerjaan memiliki t-hitung sebesar 1,363 dan nilai signifikansi sebesar 0,175. Dimana nilai signifikansinya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu  $0,175 > 0,05$  yang berarti bahwa tingkat pekerjaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.

Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X5) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.369, artinya setiap kenaikan jumlah anggota keluarga satu orang, maka probabilitas kesejahteraan keluarga akan meningkat sebesar 0.369 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya adalah tetap. Nilai OR sebesar 1.447 artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga maka memiliki peluang sebesar 1.447 kali untuk sejahtera. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Purwanto (2018) yang mengatakan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Jumlah tanggungan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga, hal ini terjadi tidak secara langsung melainkan melibatkan aspek lain yaitu tingkat pendapatan dan pengeluaran.

Variabel Jenis Kelamin (X6) memiliki nilai koefisien positif sebesar 1.328, artinya apabila kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki, maka probabilitas kesejahteraan keluarga meningkat sebesar 1.328 persen. Nilai OR 3.774, artinya kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki memiliki peluang sejahtera sebesar 3.774 kali lebih besar dibandingkan kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhaskara, (2019) yang menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan artinya laki-laki memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan perempuan. Pendapatan tinggi mencerminkan bahwa seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang akan menentukan kesejahteraan. Dalam penelitian tersebut terdapat asumsi bahwa perempuan dianggap sebagai ibu rumah tangga yang berkewajiban mengurus segala kepentingan di rumah, sedangkan laki-laki memiliki tanggung jawab sebagai pencari nafkah, oleh sebab itu pendapatan perempuan akan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan laki-laki karena kesempatan untuk bekerja yang diperoleh tidak sama, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kesejahteraan laki-laki juga lebih tinggi daripada kesejahteraan perempuan.

## CONCLUSION

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 yang diberikan pemerintah pusat dimasa pandemi berdampak positif, dimana dalam penelitian ini BST memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Kabupaten Buleleng. Variabel independent lainnya yang merupakan variabel kontrol (umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan jenis kelamin) juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Menurut tanggapan para kepala keluarga yang menjadi responden penelitian ini dan wawancara dengan pihak terkait (Dinas Sosial Kabupaten Buleleng), pengambil kebijakan harus melakukan berbagai evaluasi dalam pelaksanaan program bantuan sosial, seperti Bantuan Sosial Tunai (BST). terutama terkait dengan banyaknya bantuan uang yang dirasa kurang untuk kebutuhan penerimanya. Pemerintah dapat membentuk layanan pengaduan masyarakat yang dapat segera ditindaklanjuti apabila terjadi kecurangan, pendataan langsung masyarakat yang kurang mampu dan terdampak pandemi Covid-19 namun belum menerima BST, dan memberikan pembinaan atas informasi mengenai proses penyaluran bansos. Selain itu, pemerintah dapat membentuk suatu badan atau lembaga yang mengawasi dan mengontrol penyaluran bantuan agar sampai kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. agar masyarakat dapat memaksimalkan pendapatannya sehingga banyak anggota keluarga yang dapat memperoleh apa yang dibutuhkannya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam dan memasukkan variabel tambahan yang lebih luas terkait dampak Bantuan Sosial Tunai (BST) terhadap kesejahteraan keluarga yang tidak termasuk dalam penelitian ini dan dengan melakukan penelitian di berbagai lokasi penelitian.

## REFERENCES

- A.A. Yoga Bhaskara, I. G. (2019). Pengaruh Pendidikan, jenis kelamin, dan Status pekerjaan Terhadap Pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*, 1967-1968. Diakses pada 6 November 2022, dari <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/30745/>
- Agung Purwanto, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol.5, Hal.35.
- Ahyar, K. d. (2020). Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing Terhadap kesehatan. *Vol.1((4))*.
- Aini, Ela Nur.dkk. (2018). “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal (TMJ)*, 3(1), 43-44.
- Amali, M. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 156.
- Aminatuzzahra, A. (2014). Perception effect of financial knowledge, financial attitudes, social demography against financial behavior in individual. *Journal of Business Strategy*, 23(2).
- Anisa, M. A. (2021). Analisis Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tanah laut Pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol.4 No.2, 96-97. Diakses pada 16 Maret 2022, dari <https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2018*. Diakses pada 16 Maret 2022, dari <https://www.bps.go.id/publication/2018/11/28/f6adb407ea72d9b66776a270/indikator-kesejahteraan-rakyat-2018.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Karakteristik Rumah Tangga Menurut Status Kemiskinan*. Diakses pada 16 Oktober 2022, dari <https://www.bps.go.id/indicator/23/207/1/karakteristik-rumah-tangga-menurut-status-kemisikinan.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Per Provinsi Periode Maret 2020 naik menjadi 9, 78 persen*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentasependuduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah presentase Penduduk Miskin di Provinsi Bali Berdasarkan Kecamatan*. diakses pada 16 Maret 2022, dari <https://bali.bps.go.id/indicator/23/261/1/jumlah-penduduk-miskin-provinsi-bali-menurut-kabupaten-kota.html>
- Cahyati, M. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, pendapatan, dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap kesejahteraan Masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten TulungAgung Tahun 2020. 138. Diakses pada 6 November 2022, dari <http://repo.uinsatu.ac.id/21747/>
- CNBCIndonesia.com. (2020). *Strategi “New Normal” TOTO Hadapi Dampak Pandemi*. Diakses pada 16 Maret 2022, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200911144229-19-186156/strategi-new-normal-toto-hadapi-dampak-pandemi>
- CNN Indonesia. (2020). *Pandemi Covid-19 Berdampak ke Seluruh Sektor, Pemerintah Rencanakan Kebijakan*. Diakses dari <http://www.cnnindonesia.com>
- Creswell W. John. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dewi, Yusuf dan Rita Yani . (2017, February). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *JOM Fekon, Vol.4*(Issue.1).
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng. (2020). *Jumlah Kartu Keluarga di Kabupaten Buleleng Menurut Kecamatan*. Diakses pada 16 Oktober 2022, dari <https://www.disdukcapil.bulelengkab.go.id>
- Dinas Sosial Kabupaten Buleleng. (n.d.). *Data Jumlah penerima BST Buleleng 2021*. Diakses pada 23 Maret 2022, dari <https://dinsos.bulelengkab.go.id>
- Dinda Pramisita dan Suyana Utama. (2020). Efektivitas dan Pengaruh BANSOS Terhadap Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penduduk Lansia Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana, Vol.9 No.4*(ISSN: 2303-017), Hal. 806.
- Erika Haryulistiani, Saksono. (2021). Pengaruh Bantuan Sosial Tunai Terhadap Konsumsi Rokok Rumah Tangga Miskin di Provinsi Lampung. *Vol.10*(Issue.5), Hal.483-490.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Ferdiyana Pratama, Puspensos. (2021). *Pengaruh kebijakan bantuan langsung tunai (BLT)*. Retrieved Desember 17, 2021, from <https://puspensos.kemensos.go.id>
- Gede Wirabuana, P. (2018). Evaluasi Dampak Program Keluarga Harapan Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Fasilitas Kesehatan untuk Layanan Persalinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia, Vol.5 No.1*, 3-12.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hosmer, D.W. dan Lemeshow, S., (2000). *Applied Logistic Regression*. John Wiley and Sons. New York.
- Imron, A. (2012). Strategi Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulasari Mangunharjo Tugu Semarang. *Jurnal Riptek, Vol.6*(Issue.1), Hal.2.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses pada 16 Oktober 2022 <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQCoronavirus.htm>
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Umum Program bantuan Sosial Tunai (BST) di masa Pandemi Covid-19*. Diakses pada 11 April 2022, dari <https://www.kemensos.go.id>
- Kilburn, K., Handa, S., Angeles, G., Mvula, P. & Tsoka, M. (2016). Happiness and alleviation of income poverty: impacts of an unconditional cash transfer programme using a subjective well-being approach. *UNICEF Office of Research*.
- Mantra. (2013). Faktor2 yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. Hal. 46-48.
- Nadya Savitri. (2019). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap kesejahteraan Keluarga di kecamatan Medan belawan. Hal. 82. Diakses pada 7 November 2022, dari <http://repository.uinsu.ac.id/7319/1/SKRIPSI%20%28BURNING%29.pdf>
- Payaman, J Simanjuntak. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Putra dan Sri Budhi. (2015). Efektivitas Dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (Pnpm-Mpd) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* , Hal.183-196.
- Saavendra. (2016). Dampak Program Bantuan Sosial dg Indikator Sosial. hal: 55.
- Samuel, F. & Stavropoulou, M. (2016). Being able to breathe again: the effects of cash transfer programmes on psychosocial wellbeing. *The Journal of Development Studies, 52*(8), 1099-1114.



- Sihombing, P. R. (2021). Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga Perempuan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol.7(2), Hal.231.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2015). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryadarma dan Sumarto. (2011). Survey of recent developments. *Bulletin of Indonesian Economic studies*. Vol.47 No.2, Hal.155-181.
- Suryana A. . (2008). *Penganekaragaman Konsumsi Pangan: Faktor Pendukung Peningkatan Kualitas Sumber Daya Masyarakat*. Hal.18.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. (2011). *Pembangunan Ekonomi. Edisi:Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009. (n.d.). *Kesejahteraan Sosial*. Diakses pada 11 April 2022, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>
- Wagle, R. Udayana. (2007). Property in Kathmandu: What do subjective and objective economic Welfare concepts suggest. USA Western Michigan University. Dalam *Jurnal Economy Inequal*. Vol: 5, Halaman: 73-95.
- World Health Organization. (2019). *Coronavirus*. Retrieved from *World Health Organization*. Diakses dari
- WorldBank. *World Bank Group and COVID-19 (coronavirus)*. Diakses dari <https://www.worldbank.org/en/who-we-are/news/coronavirus-covid19>
- Yamali, F. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *4(2)*, 384-388.